

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
MELALUI MEDIA CERITA KELAS VI
SEKOLAH DASAR SWASTA
PAROKI KATEDRAL
SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**YULIANA HUMINATA
NIM : F34210268**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIACERITA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Yuliana Huminata, Zainuddin, Edy Yusmin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email : yuliana_huminata@yahoo.co.id

Abstrak: Skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca lanjut dengan menggunakan media cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sementara itu data hasil tes keterampilan membaca dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerjanya, yaitu minimal 75% peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh nilai di atas 65 atau lebih sebagai batas ketuntasan KKM keterampilan membaca. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh rerata tes kemampuan membaca lanjut, pada siklus I nilai 54,67 tingkat ketuntasan klasikal 53%. Pada siklus II nilai rerata 78,67, tingkat ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjut pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau Semester I tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : Keterampilan membaca lanjut, media cerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstrack: This thesis is purposed to increase students' reading skill by using story as the media in Bahasa Indonesia lesson for grade VI students of Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau. The data of the observation result will be described, interpreted, and reflected to determine the improvement in the next phase. Beside that, the result data of the reading skill test is analyzed by describing the test score inter phase. So, the result will achieve the exhaustiveness limit that appropriate to the ability indicator, that is minimal 75% of the student experience the lesson well and get more than 65 in scoring or just as the limit of the minimal exhaustiveness (KKM) in reading skill. From the action research that had been done in 2 phases had been elicited the test average score of reading skill. The score is 54, 67 in the first phase and 53% for the classical exhaustiveness level. In the second phase, the average score is 78, 67 and the classical exhaustiveness level is 100%. Based on the action that had been done, it can be concluded that the use of story as the media in teaching Bahasa Indonesia can help the teacher to increase the reading skill for the students of grade VI of Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau in semester 1 year 2013/2014.

Keywords: Reading Skill, Story as the Media, Bahasa Indonesia Lesson.

Sulit dibayangkan bagaimana jadinya di dunia ini tanpa bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa memegang peran penting bahkan merupakan kunci utama karena bahasa diperlukan dalam berbagai kegiatan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memampukan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamat peneliti sekaligus sebagai pendidik bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di kelas VI SDS Paroki Katedral Sanggau peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran dan aktivitas belajarnya pun rendah. Hal ini tampak dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka peneliti ingin memperbaiki cara belajar peserta didik dengan menggunakan keterampilan membaca melalui media cerita dalam proses pembelajaran membaca lanjut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Cerita Kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau?” Masalah khusus dari penelitian ini yaitu (1) “Bagaimana rancangan pembelajaran keterampilan membaca melalui media cerita kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau?” (2) “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca melalui media cerita kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau?” (3) “Apakah dengan menggunakan media cerita dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau?”

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tentang rancangan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan media cerita untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau. (2) mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan media cerita untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental, emosional peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau. (3) untuk mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas VI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral menggunakan media cerita.

Manfaat secara teoritis adalah menambah bahan pembelajaran bagi pengembangan ilmu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Manfaat secara praktis adalah hasil penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Jika guru menggunakan media cerita maka keterampilan membaca peserta didik kelas VI SD Swasta Paroki Katedral Sanggau dapat meningkat.

Terampil adalah cakap dalam mengerjakan tugas yang dikerjakannya. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawabnya. Membaca adalah cara memperoleh makna dari barang cetak atau memadu

arti kata dalam kalimat. Media adalah suatu alat perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran antara guru dan murid. Cerita adalah tuturan yang mengisahkan tentang peristiwa dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dengan orang lain.

Menurut Hoetomo MA (2005:531-532) Keterampilan adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia agar bermutu dan memiliki pengetahuan dan kemampuan. Menurut Dadi Permadi (2009:173) membaca adalah sebagai proses mendapatkan dari buku atau tulisan lainnya, apa yang dimaksudkan penulisnya atau memahami apa yang ditulis. Menurut Taufani C.K. (2009:39) membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata.

Menurut Kasdi Haryanta (dalam Sunday, September 6, 2009) keterampilan membaca memerlukan keterampilan berbahasa yang bersifat khas di antara keterampilan membaca lainnya. Keterampilan membaca memerlukan kecerdasan dan kecerdasan tertentu sehingga setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan kita memperoleh substansi gagasan yang disampaikan oleh penulis. Menurut Rudi Susilana media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (2009:6) Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang antara guru dan murid, agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami.

Jenis-jenis media adalah media visual yaitu media yang dapat dilihat. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar. Multi media yaitu media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap. Media realia yaitu media nyata yang ada di lingkungan alam. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para peserta didik. Media yang disajikan dapat melampaui batas ruang kelas. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Media yang disajikan dapat menghasilkan keragaman pengamatan peserta didik.

Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanam konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang rumit.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan Lukman Ali yang diterbitkan Balai Pustaka (1997:186) cerita adalah tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal, karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan seseorang. Menurut Nugroho Notosusanto (dalam Tarigan, 1993:176) cerita adalah karangan yang berbentuk prosa. Dalam cerita dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian. Peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Fungsi sastra dalam cerita adalah memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para penikmat atau pembacanya. Fungsi didaktif yaitu mengarah dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan

yang terkandung di dalamnya. Fungsi estetis yaitu memberikan keindahan bagi para penikmat atau para pembacanya. Fungsi moralitas yaitu fungsi yang mengandung nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Fungsi religius yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya.

Pembelajaran adalah proses, cara, untuk menjadikan makhluk hidup belajar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini relevan dengan kurikulum KTSP 2006 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif baik lisan maupun tulisan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah disebut pembelajaran permulaan, sedangkan pembelajaran membaca dan menulis di kelas tinggi disebut pembelajaran lanjut. Pembelajaran membaca di SD dapat dilakukan dengan menggunakan buku dan tanpa buku. Membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media. Sedangkan pembelajaran dengan buku yaitu menggunakan buku dan media cerita.

Menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa Negara. Memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. Memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). Mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup bahasa Indonesia mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca seseorang peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam melakukan aktivitas, memperoleh ilmu pengetahuan, mendapat informasi, mendapat pemahaman dan untuk merespon apa yang dipelajari. Keterampilan membaca merupakan pendorong bagi individu untuk melakukan kegiatan membaca agar peserta didik mampu menangkap makna tulisan. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang diarahkan. Faktor personal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik. Usia, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor dari luar diri peserta didik. Ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis buku

METODE

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. (Nana Syodih Sukmadinata 2010:54). Penelitian ini tidak mengadakan a Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya. Penelitian ini berjenis kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Kolaboratif yang artinya kerja sama antara guru dan peneliti yang melibatkan beberapa pihak baik guru maupun kepala sekolah. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran menjadi meningkat.

Setting penelitian dilakukan di SD Swasta Paroki Katedral Sanggau pada tahun pelajaran 2013/2014 yang akan dilaksanakan bulan Juli sampai November 2013. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Swasta Paroki Katedral Sanggau yang berjumlah 30 orang dengan rincian 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Teknik observasi langsung yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak, objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi.

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data yang menjadi pedoman bagi peneliti. Alat pengumpulan data berupa tes tertulis digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran; diharapkan sekurang-kurangnya 60% peserta didik masuk dalam kriteria aktif dan terampil. Hasil belajar diharapkan sekurang-kurangnya 60% peserta didik memperoleh hasil (nilai) di atas 65. Peningkatan keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran; diharapkan sekurang-kurangnya 75% peserta didik masuk dalam kriteria aktif dan terampil. Hasil belajar diharapkan sekurang-kurangnya 75% peserta didik memperoleh nilai di atas 60. Peningkatan keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Teknik analisa data, Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media cerita.

Pembelajaran membaca lanjut pada siklus I dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2013 dan ditunjukkan pada kemampuan membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan satu kali pertemuan

selama 35 menit. Adapun tahapan pada siklus I adalah pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD): Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita yang dibacakan. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes.

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena terpengaruh adanya pengamat yang dianggap hal baru dalam pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan terhadap: (a) situasi kegiatan pembelajaran; (b) keaktifan peserta didik; (c) kemampuan peserta didik dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan keterampilan Membaca Melalui Media Cerita Kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau Kecamatan Kapuas" dijelaskan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan teman sejawat, dengan subjek penelitian peserta didik Kelas VI SD Swasta Paroki Katedral Sanggau yang berjumlah 30 peserta didik.

Tabel 1
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Aktivitas Fisik					
1.	Peserta didik mengamati lingkungan kelas	23	76,67%	7	23,33%
2.	Peserta didik yang membaca dengan tepat.	20	66,67%	10	33,33%
3.	Peserta didik yang menulis hasil kerjanya	25	83,33%	5	16,67%
Rata-rata		75,56%		24,44%	
Aktivitas mental					
4.	Peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru.	25	83,33%	5	16,67%
5.	Peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif.	20	66,67%	10	33,33%
6.	Peserta didik dapat menjawab				

pertanyaan dengan benar.	18	60%	12	40%
Rata-rata		70%		30%
Aktivitas Emosional				
7. Peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran	24	80%	6	20%
8. Peserta didik yang berani membaca dengan suara nyaring.	21	70%	9	30%
9. Peserta didik berani bertanya kepada guru.	19	63,33%	11	36,67%
10. Peserta didik yang saling memberikan pendapat.	17	56,67%	13	43,33%
		67,50		32,50

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I selanjutnya diadakan tes keterampilan membaca dengan media cerita. Adapun hasil tes kemampuan membaca lanjut pada siklus I tertera pada Tabel 2. Di bawah ini:

Tabel 2.
Nilai Tes Keterampilan Membaca Lanjut peserta didik pada Siklus I.

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1.	Peserta didik yang mendapat nilai di bawah 60	14	560
2.	Peserta didik yang mendapat nilai 60	10	600
3.	Peserta didik yang mendapat nilai di atas 60	6	480
4.	Rata-rata		54,67
5.	Ketuntasan kelas		53%

Hasil tes yang disajikan pada table di atas menunjukkan sejumlah 14 peserta didik mendapat nilai kurang dari 60, sebanyak 10 peserta didik mendapat nilai 60 dan 6 peserta didik mendapat nilai lebih dari 60. Nilai rata-rata kemampuan membaca lanjut pada pembelajaran siklus I ini adalah 54,67. Ketuntasan kelas sebesar 48%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca lanjut pada siklus I belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan pada peserta didik mengenai perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Kurangnya keberanian peserta didik mengeluarkan pendapat dalam kegiatan tanya jawab masih didominasi oleh peserta didik yang pandai. Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran berikutnya

(pada siklus II) perlu ditekankan kepada peserta didik, agar peserta didik yang pandai memberi kesempatan kepada yang kurang pandai untuk mengeluarkan pendapatnya.

Pada kegiatan pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa peserta didik yang kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui media cerita terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca lanjut.

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 35 menit yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I yaitu guru harus lebih memusatkan perhatian kepada peserta didik, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa peserta didik telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan, hal ini terlihat pada kegiatan yang dilakukan peserta didik berjalan baik dan efektif. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan.

Tabel 3
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Aktivitas Fisik					
1.	Peserta didik mengamati lingkungan kelas	27	90%	3	10%
2.	Peserta didik yang membaca dengan tepat.	25	83,33%	5	16,67%
3.	Peserta didik yang menulis hasil kerjanya	28	93,33%	2	6,67%
Rata-rata		88,89%		11,11%	
Aktivitas mental					
4.	Peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru.	30	100%	0	0%
5.	Peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif.	27	90%	3	10%
6.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	26	86,67%	4	13,33%
Rata-rata		92,22%		7,78%	
Aktivitas Emosional					
7.	Peserta didik bersemangat dalam				

	proses pembelajaran	27	90%	3	10%
8.	Peserta didik yang berani mem baca dengan suara nyaring.	26	86,67%	4	13,33%
9.	Peserta didik berani bertanya kepada guru.	23	76,67%	7	23,33%
10.	Peserta didik yang saling mem berikan pendapat.	27	90%	3	10%
	Rata-rata		85,84%		14,16%

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II selanjutnya diadakan tes keterampilan membaca cerita anak. Adapun hasil tes kemampuan membaca lanjut pada siklus II tertera pada Tabel .4.4. di bawah ini:

Tabel 4.
Nilai Tes Kemampuan membaca lanjut pada Siklus II.

No.	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah peserta didik	Jumlah Nilai
1.	Peserta didik yang mendapat nilai di bawah 60	0	0
2.	Peserta didik yang mendapat nilai 60	10	600
3.	Peserta didik yang mendapat nilai di atas 60	18	1760
4.	Rata-rata		78,67
5.	Ketuntasan kelas		100%

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak seorangpun peserta didik mendapat nilai kurang dari 60, sebanyak 12 peserta didik mendapat nilai 60 dan 18 peserta didik mendapat nilai di atas 60. Nilai rata-rata kemampuan membaca lanjut pada pembelajaran siklus II ini adalah 78,67, ketuntasan kelas sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca lanjut pada siklus II sudah terlaksana dengan baik.

Peserta didik merasa senang dan bersemangat karena pembelajaran ini seperti kegiatan bermain. Sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik tidak merasa bosan dan membawa peningkatan hasil belajar. Peserta didik semakin tertarik untuk terampil membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam siklus II. Peningkatan ini rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 24% guru sudah banyak melakukan langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca lanjut meskipun masih ada aspek yang belum tercapai yaitu guru kurang memberikan tuntunan kepada peserta didik yang kurang memahami kegiatan

pembelajaran. Besarnya rata-rata persentase setiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.5. di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru
Pada Proses Pembelajaran Membaca Lanjut Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan/ Penurunan
Aspek yang dilakukan guru	70%	90%	20%
Aspek yang tidak dilakukan guru	30%	10%	20%

Terjadi peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran yang ditujukan dengan nilai IPKG1 dan IPKG 2 dari siklus I ke siklus II. Besarnya peningkatan kinerja guru tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 6.
Hasil IPKG 1 dan IPKG 2 Pada Pembelajaran Membaca Lanjut Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus	Peningkatan
IPKG I	3,27	3,74	0,47
IPKG II	3,04	3,77	0,73

Perkembangan hasil tes kemampuan membaca lanjut peserta didik selama dua siklus yang diperoleh melalui instrument kemampuan membaca dapat disajikan pada Tabel 4.7.

Hasil rata-rata tes yang membaca lanjut peserta didik pada siklus I adalah 54,67. Dari 30 jumlah peserta didik, tercatat 14 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan, 16 peserta didik telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 54,67%. Dengan demikian, secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 7
Hasil Tes Kemampuan Membaca Lanjut Tiap Siklus

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus	
		I	II
1.	Rata-rata nilai tes kemampuan membaca lanjut	54,67	78,67
2.	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah 60	14	0
3.	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 60	10	12
4.	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 60	6	18
5.	Ketuntasan Kelas %	53	100

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca lanjut yang dilakukan sebanyak dua siklus.

Hasil rata-rata tes kemampuan membaca lanjut pada siklus II sebesar 78,67. Secara individu, dari hasil tes pada siklus II sebanyak 18 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM. Sementara 12 peserta didik mendapat nilai 60 (tuntas). Jadi nilai rata-rata tes kemampuan membaca lanjut peserta didik pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca lanjut dengan menggunakan media cerita yang dilakukan sebanyak dua siklus mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca lanjut peserta didik.

1. Rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 75,56% setelah pelaksanaan siklus II menjadi 88,89% terjadi peningkatan sebesar 13,33%.
2. Rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 70% setelah pelaksanaan siklus II menjadi 92,22% terjadi peningkatan sebesar 22,22%.
3. Rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 67,50% setelah pelaksanaan siklus II menjadi 85,84% terjadi peningkatan sebesar 18,34%.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan aktivitas belajar peserta didik Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau dengan menggunakan media cerita dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas VI SDS Paroki Katedral Sanggau. Secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media cerita di kelas VI SDS Paroki Katedral Sanggau sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, sudah berbasis pada KTSP dan silabus mengalami peningkatan sebesar 24% ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan membaca lanjut tiap siklus. Dari data tersebut rata-rata nilai tes kemampuan membaca lanjut siklus I ketuntasan secara klasikal sebesar 54,67 dan pada siklus II sebesar 78,67.
2. Penggunaan media cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDS Paroki Katedral Sanggau dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca lanjut ditandai dengan adanya peningkatan kegiatan guru dari siklus I ke siklus II

sebesar 20% (dari 70% menjadi 90%) dan peningkatan kinerja guru dengan nilai IPKG I sebesar 0,47 (dari 3,27 menjadi 3,74), IPKG 2 sebesar 0,73 (dari 3,04 menjadi 3,77).

3. Penggunaan media cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjut pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau dengan adanya peningkatan ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 47% (dari 53% menjadi 100%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjut peserta didik sewaktu pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca lanjut.
2. Bagi peserta didik, agar memiliki rasa senang untuk membaca.
3. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP, (2006). Standar Isi. Jakarta : Kemendiknas.
- Dadi Permadi, dkk. (2009). Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan. PT. Sarana Panca Karya Nusa, Bandung.
- Dendy Sugono, (2011) Buku Praktis Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Heni Purwitri, (2010). Menumbuhkembangkan Keterampilan Berpikir Rasional Anak. PT. Globalindo Universal Multikreasi, Bandung
- Hoetomo M.A. (2005:531-532) Pengertian Keterampilan Berbahasa (Online). (darklightandshadow.blogspot.com/2013/05/keterampilan-berbahasa-pengertian-jenis.html= 17 Agustus 2013)
- Kasdi Haryanta, (dalam Sunday 2009), Keterampilan Berbahasa. (Online). ([keterampilan -membaca.blogspot.com](http://keterampilan-membaca.blogspot.com)=17 Agustus 2013)
- Lukman Ali dan Hasan Alwi, (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP. Balai Pustaka, Jakarta.
- Muhammad Asrori, (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). CV Wacana Prima, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2010). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugroho Notosusanto, (dalam Tarigan 1993:176) Pengertian Cerpen (Online) (www.godalih.blokspot.com/2012/07/pengertian=cerpen.html=17 Agustus 2013)

Rochiati Wiriaatmadja, (2009) Metode Penelitian Tindakan Keles. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ruly Suliana, (2009). Media Pembelajaran. CV Wacana Prima, Bandung.

Taufani C. K. (2008). Menginstal Minat Baca Siswa. PT. Globalindo Universal Multikreasi, Bandung